

PENINGKATAN KESADARAN MASYAKAT TENTANG WISATA ALAM DAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN DIDESA PARDOMUAN AJIBATA

Elfrido Lorensius Lumbangaol¹, Tambos August Sianturi², Jhon Sufriadi Purba³

Prodi Teknik Mesin Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Program Studi Teknik Mesin Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: elpridomarbun03@gmail.com¹ tambos.sianturi73@gmail.com² jhonsufriadi@gmail.com³

Abstract

Program Pengabdian Masyarakat (KPPM) yang telah dilaksanakan telah memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Melalui program ini, masyarakat Desa Pardomuan—terutama kaum muda—telah memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Sebagai hasil dari kegiatan ini, masyarakat menjadi lebih aktif dalam kerja sama timbal balik dan bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk menciptakan lingkungan bebas sampah. Mengingat bahwa kebersihan lingkungan adalah hak dan kebutuhan bersama dalam menjaga lingkungan yang sehat, diharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat dan wisatawan yang berkunjung. Kata kunci: Pengabdian Masyarakat, Kebersihan, Keindahan, Gotong Royong

Abstrak

The Community Service Program (KPPM) that has been implemented has had a positive impact on the community, particularly in raising awareness about the importance of maintaining environmental cleanliness. Through this program, the people of Pardomuan Village—especially the youth—have gained a deeper understanding of the importance of keeping the environment clean as an integral part of daily life. As a result of this activity, the community has become more active in mutual cooperation and in working together with the local government to create a waste-free environment. Considering that environmental cleanliness is both a right and a shared necessity in maintaining a healthy environment, it is hoped that similar activities can be carried out sustainably to provide long-term benefits for both the local community and visiting tourists.

Keywords: Community Service, Cleanliness, Beauty, Mutual Cooperation

1. PENDAHULUAN

Kuliah Pengabdian Pada Masyarakat (KPPM) merupakan kegiatan akademik yang dilakukan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Program ini melibatkan mahasiswa dari berbagai program studi untuk menerapkan ilmu dan keterampilan yang telah mereka pelajari selama perkuliahan dalam upaya memberdayakan masyarakat.

KPPM merupakan bagian dari konsep *learning with community*, di mana mahasiswa tidak hanya membagikan ilmu, tetapi juga belajar dari masyarakat dalam rangka pengamalan ilmu

pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS). Program ini berbasis pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan multidisiplin ilmu, dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dari berbagai program studi.

Sebelum pelaksanaan KPPM, dilakukan tahap awal berupa observasi lapangan, pendataan, dan pemetaan wilayah lokasi. Langkah ini bertujuan untuk merumuskan rencana kegiatan sebagai solusi atas permasalahan yang ada di masyarakat. Setelah kegiatan dilaksanakan, dilakukan evaluasi guna mengukur tingkat keberhasilannya.

Di lokasi KPPM, mahasiswa dihadapkan pada berbagai permasalahan masyarakat yang kompleks, mencakup aspek sosial, pembangunan,

lingkungan, dan teknologi. Oleh karena itu, KPPM dirancang sebagai program intrakurikuler dalam rangka mewujudkan salah satu pilar tridharma perguruan tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Program ini juga menjadi sarana untuk mentransfer IPTEKS yang dikaji dan dikembangkan di FTPSDP dan UHKBPNP.

KPPM dilaksanakan secara berkelanjutan, baik dari segi lokasi maupun program yang diterapkan. Program ini berlangsung selama satu bulan dan dapat dilakukan dalam bentuk reguler maupun program khusus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa didampingi dan dibimbing secara terstruktur oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

Program-program KPPM dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama melalui kegiatan kewirausahaan yang berbasis pada potensi desa. Sasaran utama program ini adalah memberdayakan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya melalui kegiatan ekonomi produktif. Mahasiswa juga berupaya melibatkan berbagai elemen masyarakat, seperti tokoh masyarakat dan perangkat desa, dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga pembinaan.

Pada pelaksanaan KPPM ini, lokasi yang dipilih adalah **Desa Pardomuan Nauli**, Kecamatan Ajibata, Kabupaten Toba, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini berjarak sekitar **65 km** dari kampus Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, dengan waktu tempuh sekitar **2 jam**. Desa Pardomuan terdiri dari dua dusun, yaitu **Dusun Sijambur** dan **Dusun Lumban Sirait/Lumban Manik**. Mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dengan komoditas utama seperti padi, sayur, dan tanaman lainnya.

Kebersihan lingkungan meliputi kebersihan tempat tinggal, lingkungan sekolah, lingkungan kerja, dan berbagai sarana umum seperti tempat-tempat wisata. Kebersihan adalah salah satu tanda dari keadaan higienis atau jauh dari kotoran baik dari dalam diri sendiri lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar.

2. METODE

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan di Desa Pardomuan Nauli pada bulan Februari 2024. Peningkatan Pariwisata alam memiliki potensi besar untuk dikembangkan di desa-desa, terutama yang memiliki kekayaan alam seperti pegunungan, sungai, air terjun, maupun hutan. Namun, potensi

ini tidak akan optimal tanpa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan melestarikan alam. Sayangnya, masih banyak masyarakat desa yang belum sepenuhnya memahami bahwa pengelolaan lingkungan yang baik akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas pariwisata dan kesejahteraan ekonomi lokal.

Untuk itu, perlu dilakukan berbagai upaya peningkatan kesadaran melalui edukasi lingkungan, pelatihan pengelolaan sampah, dan pelibatan aktif masyarakat dalam kegiatan bersih desa serta pengembangan ekowisata. Kegiatan seperti gotong royong membersihkan area wisata, pemasangan papan informasi tentang larangan membuang sampah sembarangan, serta promosi melalui media sosial dapat menjadi langkah konkret yang efektif. Dengan meningkatnya kesadaran ini, diharapkan masyarakat tidak hanya menjaga kelestarian alam, tetapi juga turut serta menjadikan desa sebagai tujuan wisata yang menarik, bersih, dan berkelanjutan.

3. HASIL

Meningkatkan kesadaran Masyarakat tentang Wisata alam dan Kebersihan Lingkungan sangat penting untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat. Dalam proses pengabdian masyarakat, peserta menghadapi masalah kurangnya kesadaran masyarakat di Desa tersebut, maka dari itu peserta KPPM Universitas UHKBPNP turut serta dalam penanganan permasalahan kebersihan lingkungan Didesa. Adapun kegiatan yang dilakukan peserta KPPM UHKBPNP diantaranya, seperti:

1. Pembersihan Selokan

Peserta KPPM bekerja dalam penanganan pembersihan selokan atau parit yang tersumbat karena menumpuknya sampah yang dibuang sembarangan oleh masyarakat di Desa Pardomuan Ajibata.



2. Membuat Lingkaran dari Kumpulan Batu.

Langkah Pertama-tama yang harus dilakukan pembuatan lingkaran dari Kumpulan batu *yaitu* adalah mengumpulkan bahan material seperti, batu dan cangkul, dodos.



3. Pemotongan Bambu Untuk Tiang Lampu

Setelah alat dan bahan telah disiapkan kemudian lanjut untuk melakukan pemotongan pada bambu. Sebelum bambu di potong dan alat yang harus kita persiapkan terlebih dahulu sebelum dilakukan yaitu; 1. Parang 2. Gergaji 3. Meteran

Penghalusan dan pengukuran terlebih dahulu dilakukan agar kita mendapatkan panjang bambu yang sesuai dengan kebutuhan kita.



4. Pembuatan Lubang Pada Setiap Tiang Bambu.

Pembuatan lubang pada setiap tiang bambu, Setelah kita melakukan penanaman tiang bambu lampu sebaiknya kita mengukur jarak dari tiang pertama sampai kedelapan agar terlihat lebih sama tinggi dan posisi tiang tersebut, Bambu ini berfungsi untuk tiang lampu agar tetap tegak.



5. Penanaman Bunga.

Dengan penanaman bunga disekitarnya yang tepat dan terencana, tempat wisata dapat menjadi lebih menarik, indah, dan memberikan pengalaman yang tak terlupakan bagi pengunjung. Selain itu, penanaman bunga juga dapat meningkatkan perekonomian lokal, karena lebih banyak wisatawan yang akan datang dan menghabiskan uang di daerah tersebut.



4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (KPPM) yang telah dilaksanakan memberikan dampak positif bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Melalui program ini, masyarakat Desa Pardomuan, khususnya para pemuda, memperoleh pemahaman lebih dalam tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Sebagai hasil dari kegiatan ini, masyarakat mulai aktif bergotong royong dan bekerja sama dengan pemerintah setempat dalam upaya menciptakan lingkungan yang bebas sampah. Mengingat kebersihan lingkungan merupakan hak sekaligus kebutuhan Bersama untuk menjaga sebuah lingkungan, diharapkan kegiatan ini serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk memberikan manfaat jangka panjang bagi

Masyarakat maupun parawisatawan. Ke depannya, diharapkan seluruh masyarakat, parawisata, termasuk anak-anak, semakin memahami bahwa kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab bersama. Kesadaran ini diharapkan dapat mendorong perubahan pola pikir dan kebiasaan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Lenette, K. (2020). *Outdoor Décor Backyard*.
- [2] Diakses pada 17 Februari 2024 https://id.pinterest.com/pin/68745059156/feedback/?invite_code=6a440e59c80249c78942b145cae3ee9c&sender_id=1060034968450966225
- [3] Budi Griyodesain. "Referensi Taman Minimalis" You Tube video, 07:13. Februari 18, 2024.
- [4] Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Di Wisata Desa, *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) PALOPO*
- [5] Wahid, Z., & Juhdi, M. Makna Gotong Royong Dalam Kosmologi Permukiman Tanean Lanjhang di Madura. *Jurnal Seni Bahasa, dan Budaya elBINA* Vol. 1 No. (2018). 11-20